



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis ditempatkan di tim redaksi Bloomberg Businessweek Indonesia sebagai reporter magang di bawah *Associate Editor* Ekarina serta Anastasia Ika.

Selama kerja magang, penulis berkoordinasi langsung dengan *Associate Editor* Ekarina serta Anastasia Ika. Tugas yang penulis dapatkan selama kerja magang diberikan oleh *Associate Editor* Anastasia Ika.

Di Bloomberg Businessweek Indonesia, reporter magang diikutsertakan dalam rapat editorial yang biasanya diadakan oleh *Associate Publisher*, Neni Retno Satuti untuk menentukan topik apa saja yang akan muncul pada edisi-edisi selanjutnya melalui usulan isu yang sudah disiapkan sebelumnya oleh masing-masing reporter. Topik tersebut ditentukan berdasarkan tema besar yang sudah diatur oleh Bloomberg Businessweek pusat. Rapat tersebut juga membahas tentang narasumber yang akan dikejar untuk wawancara terkait isu tersebut. Penugasan reporter magang juga ditetapkan pada saat rapat atau melalui via surat elektronik maupun aplikasi *WhatsApp*.

Bloomberg Businessweek Indonesia tidak memiliki divisi-divisi khusus, jadi reporter mengerjakan semua bentuk berita yang berhubungan dengan angka. Penulis bekerja magang sebagai reporter bisnis/ekonomi, dengan sebagian besar produk yang dihasilkan berupa artikel teks. Selama kerja magang, penulis melakukan liputan langsung ke lapangan, wawancara langsung maupun via telepon atau via surat elektronik, mengontak narasumber, menulis artikel singkat yang diambil dari media online dan ditulis ulang dengan gaya tulisan penulis atau disebut dengan artikel saduran. Penulis juga selalu melakukan transkrip wawancara ketika selesai melakukan liputan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai reporter magang di Bloomberg Businessweek Indonesia selama tiga bulan, penulis ditugaskan melakukan riset pra-produksi, mencari kontak

narasumber, mengenal narasumber melalui internet seperti mencari profilnya, atau mengetahui wajah dari narasumber yang akan diwawancarai, wawancara, dan membuat artikel.

Sebagian besar artikel yang penulis buat untuk Bloomberg Businessweek Indonesia merupakan penugasan dari tim redaksi Bloomberg Businessweek Indonesia, walaupun penulis terkadang juga melakukan inisiatif sendiri seperti membuat artikel saduran, karena setiap hari penulis selalu membaca artikel di media online. Bila penulis menemukan sesuatu artikel yang terbaru dan menarik penulis langsung membuat artikel saduran tersebut dan langsung dikirim kepada *Associate Editor* Ekarina. Penulis juga berinisiatif menawarkan diri untuk mentranskrip hasil dari wawancara yang diperlukan untuk melengkapi artikel.

Aktivitas yang penulis lakukan selama menjadi reporter magang di Bloomberg Businessweek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Aktivitas Kerja Magang

Minggu ke-	Tugas yang Dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> a) Mempelajari tentang Bloomberg Businessweek Indonesia b) Meriset tentang kabel laut Telkom c) Mencari kontak Wisnutama untuk membuat janji wawancara d) Wawancara pengamat dari Universitas Indonesia via telepon Lana Saelistianingsih (perihal kabel laut telkom) e) Rapat redaksi untuk majalah edisi 12 f) Wawancara Dirut PTPN III Dasuki Amsir
2	<ul style="list-style-type: none"> a) Transkrip wawancara Dirut PTPN III b) Membuat artikel saduran c) Rapat redaksi untuk majalah edisi 13 d) Meriset data-data tentang revitalisasi pabrik gula e) Liputan acara Uber
3	<ul style="list-style-type: none"> a) Wawancara peneliti bioenergi Institut Perkebunan Bogor Mujizat Kawaroe b) Meriset data-data tentang bioenergi c) Transkrip wawancara

	<ul style="list-style-type: none"> d) Liputan JLL 3Q 2017 <i>properti market review and outlook</i> e) Menulis artikel saduran
4	<ul style="list-style-type: none"> a) Meriset data-data tentang <i>catering</i> ISS b) Liputan ISS c) Rapat Editorial untuk majalah edisi 14 d) Transkrip Wawancara tentang ojek <i>online</i> dan peraturan baru dari KEMENHUB
5	<ul style="list-style-type: none"> a) Transkrip Wawancara b) Wawancara pengamat Zulfi Syarif Koto via telepon perihal program Presiden Jokowi sejuta rumah c) Wawancara pengamat dosen Universitas Indonesia Dalhar Susanto perihal program Presiden Jokowi sejuta rumah d) Liputan Asus e) Meriset data-data program Presiden Jokowi sejuta rumah f) Membuat artikel saduran
6	<ul style="list-style-type: none"> a) Liputan Unilever b) Wawancara tim <i>catering</i> ISS Indonesia via surat elektronik Bendady Pramono c) Transkrip wawancara ISS d) Meriset data-data ISS
7	<ul style="list-style-type: none"> a) Liputan bincang-bincang bersama Lukman Otunuga Research Analyst Forextime b) Liputan The Indonesia Human Capital Summit 2017 (FHCI) c) Transkrip wawancara d) Meriset data-data
8	<ul style="list-style-type: none"> a) Liputan Facebook b) Liputan Lenovo, Fujitsu, dan DBJ membentuk <i>Joint Venture</i> di Pasar PC c) Transkrip wawancara liputan Lenovo d) Meriset data-data

	e) Menulis artikel saduran
9	a) Liputan Nielsen b) Transkrip wawancara c) Meriset data-data d) Membuat artikel saduran
10	a) Liputan Evhive <i>Co-working Space</i> , wawancara Carlson Lau (CEO Evhive) dan Mario Sutanto (Sinar Mas Digital Ventures) b) Liputan <i>hp</i> c) Wawancara pihak Intiland Theresia Rustandi via telepon d) Transkrip wawancara
11	a) Rapat Redaksi b) Membuat artikel saduran c) Liputan outlook ketahanan energi untuk mendukung pertumbuhan industry nasional 2018 d) Meriset data-data
12	a) Liputan outlook pasar modal 2018 b) Membuat artikel pursuit c) Transkrip wawancara Wahyu Utomo, Deputi Bidang Koordinasi Percepatan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah dan Edwin Sebayang, Analisis MNC d) Membuat artikel saduran

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Dari seluruh arikel yang penulis buat untuk Bloomberg Businessweek Indonesia, tidak semua dipublikasikan. Karya yang penulis buat dan dipublikasikan Bloomberg Businessweek Indonesia, baik yang penulis buat sendiri, bersama orang lain, ataupun saat penulis melakukan tugas transkrip dan riset.

Selama 60 hari penulis melakukan kerja magang di Bloomberg Businessweek Indonesia, penulis telah mengerjakan 55 tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan, reporter Bloomberg Businessweek Indonesia, *Associate*

Managing Editor, maupun inisiatif penulis. 55 Tugas tersebut sudah terdiri dari menulis artikel, mentranskrip wawancara, dan mewawancarai narasumber. Tulisan penulis yang naik cetak selama menjadi reporter magang di Bloomberg Businessweek Indonesia hanya ada 16 tulisan. Tulisan yang naik cetak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Artikel yang Naik Cetak

Tanggal Edisi Majalah BBWI	Judul Artikel
2-15 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a) Petani dan PTPN Harus Satu Jiwa (halaman 12-13) b) Revilatisasi yang Terapung-apung (halaman 14-16)
16-29 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> a) Teknologi Digital Topang Bisnis Sewa Perkantoran Kawasan CBD (halaman 10) b) IMF Proyeksikan Pertumbuhan RI Menjadi 5,2 Persen (halaman 11) c) Neraca Perdagangan RI September Surplus US\$ 1,76 Miliar (halaman 11) d) Permintaan Kredit Diprediksi Meningkatkan Jelang Akhir Tahun (halaman 11) e) Emas di Laut Dalam (halaman 17-18)
30 Oktober – 12 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> a) BEI Dorong RI Jadi Pusat Pasar Keuangan Syariah (halaman 11) b) Sejuta Rumah yang Belum Tercapai (halaman 12-14) c) Gelisah di Persimpangan Energi (halaman 14-16) d) Seteru Dua Moda Jalanan (halaman 16-18)
13-26 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> a) Rupiah Diprediksi Tak Terpengaruh Kenaikan Suku Bunga The Fed (halaman 10)

	b) BI Revisi Target Kredit Perbankan Jadi 7 Persen (halaman 11) c) Unilever Siapkan Capex Rp 1,6 Triliun di 2018 (halaman 11) d) Mengecilkan (Porsi Makan pada) Sepiring Nasi (halaman 17-19)
27 November – 10 Desember 2017	a) Inggris Terdepak dari 5 Besar Perekonomian Dunia (halaman 10)

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

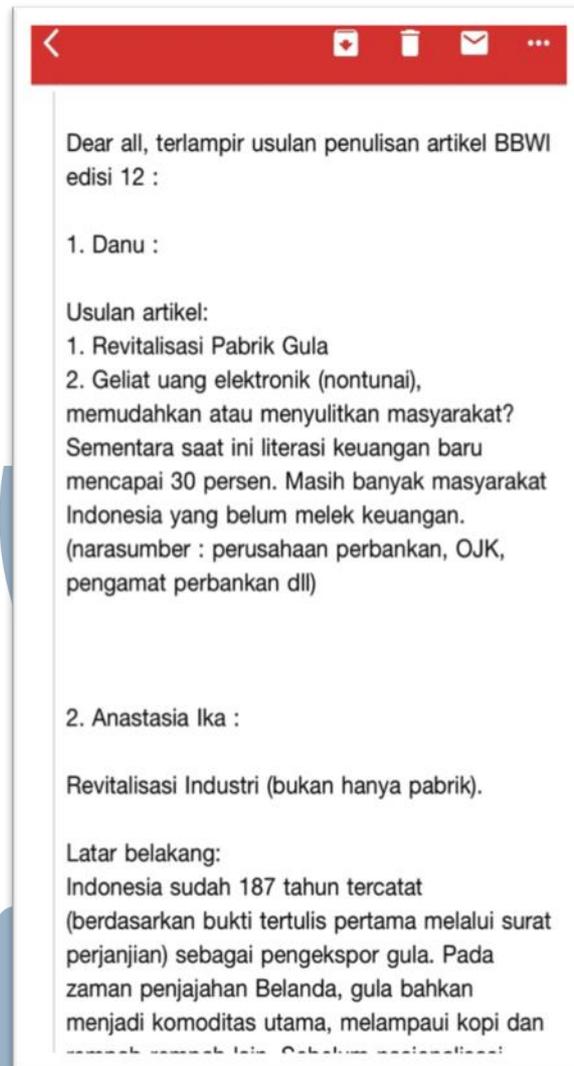
3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan Kerja Magang

Awal mulai dari rapat redaksi yang dipimpin oleh *Associate Publisher*, Neni Retno Satuti dan dihadiri oleh *Associate Managing Editor*, Fallin Silaban, *Associate Editor*, Ekarina dan Anastasia Ika, *Research*, Amin Yudhispratama, Reporter, Dano Akbar dan Reporter Magang.

Dalam rapat redaksi membahas usulan ide penulisan apa yang akan dimuat untuk edisi majalah Bloomberg Businessweek Indonesia selanjutnya, namun biasanya sebelum diadakannya rapat redaksi usulan ide penulisan sudah dikirim terlebih dahulu melalui surat elektronik kepada orang-orang yang akan menghadiri rapat redaksi tersebut. Usulan ide penulisan juga meliputi usulan narasumber dan *angle* penulisan seperti apa yang akan diambil. Setelah membahas usulan ide penulisan, Neni Retno Satuti selaku *Associate Publisher* yang memberikan keputusan apakah usulan tersebut diterima atau ditolak untuk dimuat di majalah. Pada rapat tersebut juga ditentukan bagi reporter magang membantu penulisan artikel yang mana, mulai dari liputan lapangan, wawancara narasumber dan meriset data-data yang diperlukan untuk memperkuat tulisan tersebut. Waktu untuk mengerjakan artikel adalah dua minggu, karena majalah Bloomberg Businessweek Indonesia terbit setiap dua minggu sekali.

Gambar 3.1 Usulan Ide penulisan



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah rapat, penulis akan mulai meriset data-data yang berkaitan dengan topik artikel dan mempelajari fakta-fakta yang ada, baik dari media online atau data-data yang ada di internet. Menurut Eugene Webb dan Jerry Sakancik dalam Ishwara (2008. h. 67), ada beberapa hal yang bisa membantu reporter untuk mengumpulkan informasi, yaitu :

a) Observasi Langsung

Dalam melakukan proses liputan, penulis biasanya mendapat undangan liputan yang diberikan oleh *Associate Editor*, Ekarina dan

Anastasia Ika beberapa hari sebelumnya. Undangan biasanya dikirim melalui surat elektronik atau melalui *WhatsApp*.

Gambar 3.2 Undangan Peliputan Via Surat Elektronik



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam proses liputan biasanya penulis seorang diri, namun terkadang ditemani oleh *Associate Editor* jika terdapat banyak narasumber penting pada acara tersebut. Berikut merupakan beberapa tahapan dalam penugasan liputan:

1) Mencari Informasi :

Sebelum melakukan liputan, biasanya penulis mencari informasi tempat acara yang mau diliput untuk menambah wawasan penulis

dan agar penulis tidak nyasar saat menuju ke tempat acara liputan tersebut, karena terkadang sebelumnya penulis tidak pernah datang ke tempat acara liputan.

2) Menulis Catatan

Selama liputan, biasanya penulis juga membuat catatan singkat mengenai hal-hal penting yang didapat oleh penulis saat melakukan proses peliputan.

b) Proses Wawancara

Dalam wawancara, ada tiga cara yang dilakukan penulis untuk mewawancarai narasumber. Pertama secara langsung, kedua melalui telepon dan direkam, dan ketiga melalui surat elektronik. Jika narasumber bisa diwawancarai secara langsung dalam liputan atau datang ke ketempat yang sudah ditentukan oleh narasumber. Namun jika narasumber berhalangan atau sedang sibuk, maka penulis akan mewawancarai narasumber melalui telepon atau surat elektronik. Harcup (2009, h. 132) menyatakan, wawancara melalui surat elektronik tidak direkomendasikan, kecuali itu merupakan satu-satunya cara untuk mengakses narasumber. Hal ini dikarenakan surat elektronik memiliki keterbatasan interaksi dibandingkan tatap muka secara langsung, sehingga cenderung narasumber menulis jawaban dengan kaku dan formal.

Ada beberapa proses yang dilakukan penulis sebelum melakukan proses wawancara, yaitu :

1) Membuat Janji

Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan proses wawancara adalah penulis membuat janji dengan narasumber untuk melakukan wawancara. Penulis diberikan nomor telepon narasumber oleh senior di kantor untuk membuat janji waktu untuk wawancara.

2) Mencari latar belakang narasumber

Penulis biasanya mencari latar belakang narasumber dari internet dan juga mencari foto narasumber yang akan diwawancarai. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan penulis dan memperlancar proses wawancara.

3) Menyusun daftar pertanyaan

Setelah meriset tentang topik yang akan dibicarakan dengan narasumber, penulis membuat daftar pertanyaan. Namun biasanya senior juga ada membuat daftar pertanyaan dan menyuruh penulis untuk menanyakan pertanyaan tersebut saat bertemu dengan narasumber.

4) Mempersiapkan alat untuk wawancara

Jika penulis bertemu dengan narasumber, biasanya penulis akan merekam dan menyimpan semua perbincangan dengan narasumber sesuai persetujuan dengan narasumber dengan menggunakan *handphone*, untuk penulis mentranskrip hasil wawancara setelah selesai melakukan proses wawancara dan tak lupa penulis juga menyiapkan alat tulis untuk mencatat poin-poin penting selama proses wawancara berlangsung.

c) Proses atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Penulis juga melakukan proses *browsing* jika mendapatkan tugas untuk mengerjakan artikel yang membutuhkan dokumen publik. Dokumen publik berisi informasi yang isinya dapat disebarluaskan secara umum. Seperti menulis halaman peristiwa dimana penulis harus menulis artikel dan data-datanya didapatkan dari internet.

Gambar 3.3 Halaman Peristiwa



(Sumber: Dok. Bloomberg Businessweek Indonesia)

d) Partisipasi dalam peristiwa

Penulis tidak melakukan partisipasi dalam peristiwa, jadi penulis hanya melakukan tiga petunjuk yang ada di atas saja. Setelah melakukan petunjuk-petunjuk yang ada di atas dan penulis mendapatkan data yang cukup, kemudian penulis melakukan evaluasi kepada *Associate Editor*. Reporter harus bisa memilah data-data apa saja yang penting dan menarik untuk pembaca ketahui, tidak semua hal yang kita dapat pada saat melakukan proses wawancara atau pun peliputan kita masukan ke dalam tulisan. Reporter harus menentukan fokus terlebih dahulu. Fokus ini merupakan intisari dari cerita yang akan ditulis (Ishwara, 2007, h. 97).

Sebelum penulis menulis berita, penulis selalu mentranskrip hasil dari wawancara yang sudah penulis lakukan. Transkrip wawancara memudahkan penulis untuk mengetahui informasi apa saja yang terlewatkan oleh penulis dan juga memudahkan penulis menentukan *angle* penulisan. Dalam proses penulisan, penulis selalu menemukan istilah-

istilah asing. Biasanya penulis untuk memastikan bahwa istilah asing tersebut benar, penulis pasti selalu mencari tahu melalui internet tentang istilah asing tersebut dan apabila penulis kurang yakin, penulis akan langsung bertanya kepada *associate editor* tentang istilah asing tersebut agar tidak terjadi kesalahan penulisan atau makna pada artikel tersebut.

Berikut merupakan transkripsi yang masih mentah yang penulis buat untuk menulis artikel, transkripsi tersebut diberikan ke *associate editor* untuk dicocokkan dengan transkripsi yang sudah *associate editor* buat.

Transkrip Peneliti Bioenergi IPB (Mujizat Kawaroe)

Energy gelombang OTEK (otermal energi konvensi) intinya laut itu ada perbedaan kedalaman, didalam perbedaan kedalaman ada perbedaan suhu, dari perbedaan suhu ini diolah sebagai energi.

Perbedaan suhu itu selalu ada panas didalamnya, panas tersebut yang diserap. Memang biayanya cukup mahal karena dari laut yang dalam. Perbedaan kedalaman dari 30 sampai 40. 40 meter memiliki suhu yang lebih dingin perbedaan itu menimbulkan panas.

Kita mengukur suhu menggunakan CTD ada alat kita taruh didalam laut. Dari atas kapal kita turunkan alatnya dan dia mengukur, suhunya sekian-sekian.

Waktu untuk mengukur suhu sangat cepat, saat itu juga kita bisa tahu berapa suhunya.

misalnya, perbedaan yang cukup dalam, sekitar 25, dan yang agak diatas 30 dari 5 itu tinggal dikonversi seberapa luas lautnya itu dengan panas seperti ini, itu energi yang bisa dihasilkan.

Energi panas itu ditampung didalam genset, gensetnya itu yang nanti mengerjakan lain-lainnya.

Mengalirkan panas energi tersebut melalui pipa-pipa.

Panas menimbulkan energi, namun masih dalam studi karena biayanya yang mahal.

Energi gelombang persi energi suhu, gelombang itu selalu bergerak, dalam proses bergerak tersebut ada energi yang dihasilkan. Seperti energi dari air laut pasang surut, anak IPB ada membuat eksperimen. Dari kayu yang datar dan ada pegangannya lalu dimasukkan dalam aquarium, terus dia naikan lagi dan turunkan lagi dan airnya bergelombang dan gelombang yang terjadi didalam aquarium, dia hubungkan dengan lampu lalu lampunya nyala.

OTEK memiliki potensi yang besar, karena Indonesia banyak dikelilingi lautan, namun kendalanya di biaya, karena orang-orang kalau bicara energi terbarukan ingin gratisan, harusnya ada cost didalamnya untuk biaya lingkungan. Semestinya didalam prosesnya, diutamakan digunakan oleh tenaga-tenaga yang lapangan minyak obsol harusnya pakai OTEK ini, selain dia punya minyak sendiri, harus dimulai dari dia, karenakan orang minyak obsol itu biayanya banyak sekali, kenapa enggak diambil energinya dari yang OTEK ini, sehingga dia sudah terlokalisir disitu.

Kira-kira selisinya berapa dari kuotanya OTEK dan misalnya migas yang konvensional :

Dari uu yang baru dijatah sekitar 10% untuk bioenergi, saya gak tau apakah sudah 10% atau baru 7% ya. Kalau dari uu yang baru itu dijatah untuk bioenergi baru sekitar segitu. Jadi misalnya di pom bensin ada bio artul atau bio premium, bio disel itu diselnya cuman 5% blendin dengan disel konvensional. Jadi untuk mencapai itu murni masih sangat jauh. Yang bagus itu adalah aturan yang saya ceritakan di adaro pemerintah sudah bikin aturan bahwa perusahaan-perusahaan oil and gas harus menggunakan bioenergi didalam proses penggunaannya dan itu wajib, peraturan dari menteri ESDM.

Sumber-sumber dari laut itu tumbuhan bisa, bisa dari rumput lautnya bisa dijadikan bio gas, biotanol, kalau mikroalgae bio disel. Kenapa begitu? Karena mikroalgae itu fatiasetnya tinggi atau lemaknya tinggi, kalau rumput laut karbohidratnya yang tinggi, nah yang diubah menjadi biotanol itu karbohidratnya, kalau mikroalgae yang dirubah menjadi disel itu ya lemaknya tadi. Kalau bio gas karbohidrat juga.

Nilai biaya studi OTEK hampir 2 M dimasukkan ke dbpt.

Bbpt mereka mandet disitu, mungkin adanya kendala dari pembiayaan dan seharusnya bbpt itu, dia strategis-strategis itu dia tidak perlu lagi memulai dari dasar. penelitian itu sudah dalam tahap implementasi, dia minta dari lembaga penelitian atau universitas dan itu akhirnya tidak jalan sampai sekarang, sedangkan Malaysia sekarang jalan, walaupun hanya kecil-kecilan ya.

Saat itu inginnya bikin perahu tidak perlu jauh-jauh. Kita pasang lampu kemudian kita masukan system untuk kita ambil listriknya kita bisa monitor dari handphone langsung jadi kita bisa tinggalkan aja tidak usah kita urus, atau bisa kita urus dengan cara bikin kayak keramba jarring apung kita tempatkan alat monitor kita untuk mengambil listrik itu, jadi dari listrik yang ada yang panas dan dialirkan kita bisa ukur berapa terima real time di handphone kita.

Ada mahasiswa saya S3 sekarang lagi penelitian mengenai reactor mikroalgae dipasangi sensor-sensor yang bisa kita terima suhunya berapa, densitinya berapa, kemudian data lainnya. Saya bisa terima melalui handphone sebagai pembimbing.

Setelah melakukan transkrip dan mendapatkan data-data yang diperlukan penulis langsung memulai menulis artikel. Penulis harus menuangkan ide dan konsep yang ada dalam bentuk tulisan.

Karakter majalah Bloomberg Businessweek Indonesia yaitu pria, berusia 25-55 tahun dan bekerja sebagai *Businessmen, Policymakers, Academics* dan sebagainya. Penulis dengan tata bahasa yang formal dengan menggunakan bahasa yang baku. Setiap halaman terdiri dari 800 – 1000 kata. Tulisan di Bloomberg Businessweek Indonesia merupakan tulisan *indepth feature*. *Feature* juga memiliki opsi lebih luas. Penulis bisa menggunakan anekdot, sepenggal dialog, deskripsi, kutipan langsung, dan narasi (Ishwara, 2005, h. 169). Penjelasan proses penulisan akan lebih dijelaskan lagi berdasarkan jenis *feature* berdasarkan pengkategorian, Luwi Ishwara (2005, h. 87-89) membagi jenis *feature* menjadi 9 bagian, yaitu:

- a) *Bright* yang menceritakan tentang kemanusiaan atau *human interest*.
- b) *Slidebar* yang bercerita *feature* yang mendampingi atau melengkapi suatu berita utama
- c) Sketsa Kepribadian atau profil yaitu mengangkat tentang satu aspek kepribadian. Misalnya artikel biografi
- d) Profil Organisasi atau proyek. Artikel ini mengandung informasi organisasi atau perusahaan.
- e) Berita *Feature* yaitu tulisan *feature* yang bertujuan untuk hanya menyampaikan informasi namun dikemas seperti bercerita.
- f) Berita *Feature* yang komprehensif. Tulisan *feature* ini menggambarkan arah isu berita yang diambil dari riset dari berita-berita yang sudah ada.
- g) Pengalaman Pribadi dituliskan oleh wartawan yang mengalami peristiwa unik.
- h) *Feature* Layanan yang memaparkan tentang “Bagaimana-caranya”
- i) Wawancara dikhususkan menulis suatu dialog antara wartawan dengan orang lain sebagai tokoh masyarakat. Ditulis dengan format Tanya-jawab.

Gambar 3.4 Tulisan Format Tanya-Jawab



(Sumber: Dok. Bloomberg Businessweek Indonesia)

Dalam gambar di atas penulis melakukan proses Tanya-jawab tentang pabrik gula, penulis mewawancarai Direktur Utama PTPN III, Dasuki Amsir. Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis jarang mendapatkan kesempatan untuk menulis macam-macam *feature* tersebut, karena penulis lebih sering disuruh menulis halaman peristiwa yang isinya merupakan tulisan singkat yang *update*. Sedangkan artikel inti lebih sering ditulis oleh pegawai tetap di Bloomberg

Businessweek Indonesia, namun penulis tetap ambil bagian dalam proses pembuatan artikel.

Kunci utama dalam penulisan terletak pada paragraf pertama yang disebut juga sebagai intro atau lebih dikenal sebagai *lead*. Namun, *lead* dan intro memiliki perbedaan. *Lead* mengandung seluruh ringkasan dari tulisan, sedangkan intro ditulis dalam pola deduktif untuk memicu perhatian pembaca (Sumadiria, 2006, h.196). Ada 13 jenis intro *feature* menurut Sumadiria (2006, h.198), yaitu :

- a) Intro Ringkasan isinya ringkasan informasi dengan menggunakan pola piramida terbalik dan mengacu kepada rumus 5W+1H.
- b) Intro Bercerita mengajak pembaca ke dalam realitas kisah cerita dengan cara berimajinasi.
- c) Intro Deskriptif menggambarkan kisah peristiwa yang menempatkan audiens hanya sebagai pembaca.
- d) Intro Kutipan bertujuan mengutip perkataan langsung dari narasumber dan diletakkan di paragraf pertama.
- e) Intro Pertanyaan informasi yang diberikan berbentuk pertanyaan namun tidak ditujukan kepada pembaca.
- f) Intro Menuding langsung merupakan ringkasan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada pembaca.
- g) Intro Penggoda berisi informasi yang mengandung unsur candaan
- h) Intro Unik ditulis dengan gaya puitis.
- i) Intro Gabungan menyatukan dua-tiga intro sekaligus menjadi satu
- j) Intro Kontras mengangkat suatu fakta yang berlawanan dari apa yang seharusnya.
- k) Intro Dialog menyajikan dialog atau percakapan langsung.
- l) Intro Menjerit menampilkan suara jeritan.
- m) Intro Stasistik memuat deretan angka atau data spesifik.

Setelah menulis intro yang menarik pembaca, lalu penulis menulis isi artikelnya atau menulis tubuh dari tulisan itu sendiri. Secara lengkap informasi yang sudah kita dapatkan pada saat proses peliputan dan wawancara dengan menggunakan teknik seperti bercerita. Tulisan *Feature* ditulis dengan teknik

bercerita agar mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan tersebut tidak menggunakan pola piramida terbalik namun harus tetap mengandung 5W+1H (Sumadiria, 2013, h. 190).

Gambar 3.5 Intro yang Menarik Pembaca



(Sumber: Dok. Bloomberg Businessweek Indonesia)

Pada desk Korporasi/Industri, penulis membuat tulisan tentang katering perkotaan, merupakan perluasan dari layanan penyediaan makan bagi karyawan tambang. Jadi pada tulisan tersebut penulis membahas tentang perusahaan jasa Katering ISS mulai mengembangkan sayapnya ke Katering di daerah perkotaan.

Bagian paling terakhir adalah menutup tulisan *feature*. Meskipun bagian penutup *feature* sama pentingnya dengan bagian intro (Sumadiria, 2006, h. 191) sebagian besar tulisan dalam majalah Bloomberg Businessweek Indonesia diberi penutup dan kesimpulan dari inti tulisan tersebut untuk memudahkan pembaca.

Gambar 3.6 Kesimpulan pada artikel

Intinya: Pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terus melanjutkan proses revitalisasi pabrik gula. Pengamat dan petani tebu berpendapat, revitalisasi mestinya tak hanya soal mesin, melainkan juga relasi antara pemerintah dan petani.

(Sumber: Dok. Bloomberg Businessweek Indonesia)

Setelah menyelesaikan tulisan artikel, penulis memasukkan tahap *editing* atau penyuntingan. Tahapan terakhir ini penting dalam proses penulisan karya jurnalistik. Di sini kita akan mengetahui apakah tulisan kita sudah layak untuk dikonsumsi publik atau tidak. Selanjutnya ada tahap revisi dimana tulisan bisa diperbaiki, informasi ditambahkan atau dikurangi (Ishwara, 2005, h. 123).

Pada Bloomberg Businessweek Indonesia melakukan *penyuntingan* yang ketat sehingga proses *editing* artikel ini melalui proses yang panjang, setelah mengumpulkan artikel kepada *Associate Editor* lalu bila ada tulisan yang harus direvisi akan dikembalikan lagi kepada penulis untuk direvisi baru dikumpulkan kembali. Lalu artikel tersebut diberikan ke *Managing Associate Editor*, ke *Associate Editor*, kembali ke *Managing Associate Editor*, lalu ke *Associate Publisher*, kembali lagi ke *Managing Associate Editor*. Terakhir dilakukan *proofreading* oleh *Managing Associate Editor* bersama dengan *Associate Publisher* dan kemudian masuk ke percetakan untuk dicetak.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam proses kerja magang, penulis menghadapi beberapa kendala. Dalam tahap ini, penulis akan menjabarkan beberapa kendala yang dialami baik secara internal maupun eksternal selama menjalani proses kerja magang di majalah Bloomberg Businessweek Indonesia:

- 1) Pada awal penulisan artikel saduran, *Associate Editor* tidak memberi tahu atau menjelaskan informasi seperti apa yang

dibutuhkan dalam menulis artikel tersebut dan berakibat tulisan penulis semuanya *didrop out*.

- 2) Saat melakukan proses liputan di lapangan pertama kali, penulis sempat kebingungan narasumbernya orang asing semua dan penulis wawancara sendiri tidak didampingi dari reporter senior. Pada saat itu tidak dibekali pertanyaan untuk narasumber.
- 3) Tidak mendapatkan kartu pengenal dan surat resmi dari Bloomberg Businessweek Indonesia, hal tersebut menyulitkan penulis saat melakukan proses liputan atau wawancara.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, penulis mampu menemukan solusi untuk menghadapi kendala selama kerja magang di majalah Bloomberg Businessweek Indonesia:

- 1) Sebelum menulis artikel saduran, penulis menanyakan terlebih dahulu kepada *Associate Editor* informasi seperti apa yang dibutuhkan dalam artikel tersebut.
- 2) Sebelum melakukan proses liputan di lapangan, penulis mencari tahu informasi latar belakang narasumber yang akan diwawancarai dan membuat daftar pertanyaan sendiri atau meminta daftar pertanyaan dari reporter senior.
- 3) Penulis menjelaskan pada tempat penulis melakukan peliputan atau wawancara bahwa penulis merupakan reporter magang di majalah Bloomberg Businessweek Indonesia.

U M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA